

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan bagian dari dari konsep mengajar yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.¹ Dengan adanya model pembelajaran maka proses pembelajaran terlihat menyenangkan dan tidak membuat para siswa suntuk atau bosan saat mengikuti pembelajaran. Dengan adanya suatu model pembelajaran maka ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan berpartisipasi apabila semuanya terlibat dalam proses pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Partisipasi ini dapat dipahami sebagai keterlibatan aktif siswa, baik secara mental maupun emosional, dalam situasi belajar kelompok yang mendorong

¹M. Sobry Sutikno. "Metode dan Model-Model Pembelajaran". Mataram: Holistica Lombok, 2019. 52

mereka untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama serta tanggung jawab atas peran yang dijalankan. Menurut Bandura, keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*) memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasakan, memotivasi dirinya, dan berperilaku. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih berani terlibat dalam aktivitas belajar, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi.²

Agar partisipasi dapat terlaksana dengan baik, terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu adanya aktivitas yang dilakukan, adanya keikutsertaan siswa, keterlibatan aspek mental dan emosional, serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Adapun indikator partisipasi belajar siswa Menurut Fadilah Rahma yaitu, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mempresentasikan pendapat atau kesimpulan, tanggung jawab terhadap anggota kelompok. Dengan demikian partisipasi siswa dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Proses belajar akan berjalan lebih optimal apabila siswa turut serta secara bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Partisipasi aktif siswa merupakan salah satu indikator penting kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Proses pembelajaran PAK

² Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997) 52.

idealnya melibatkan siswa secara aktif dalam dialog, refleksi dan penerapan nilai-nilai injil dalam kehidupan nyata, bukan sekedar menghafal informasi teologis.³ Namun kenyataannya, pembelajaran PAK di kelas masih sering berlangsung secara tradisional, seperti guru lebih banyak menjelaskan, siswa mendengarkan, mencatat, lalu mengerjakan soal. Situasi ini menyebabkan partisipasi hanya berpusat pada siswa tertentu yang berani atau berprestasitinggi, sedangkan siswa yang lain hanya memilih diam dan pasif. Rendahnya partisipasi siswa berdampak pada minimnya interaksi dan lemahnya pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa yang bersifat heterogen.⁴ Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dianggap efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran *NHT* ini adalah suatu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah

³Jendrado Siburian dan Indah Permata Sari Pakpahan. "Penerapan Model Kooperatif NHT Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PAK". *Jurnal Sains Medis Harapan*, 2025 (2025): 2

⁴Muhamad Firdaus. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Formatif* 6(2): 93-99, 2016: 94.

materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik⁵.

Numbered Head Together adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama terhadap tugas kelompok. Model ini tidak membedakan peran antar siswa, melainkan mendorong setiap individu untuk saling berbagi informasi, memberikan kontribusi, serta menerima pendapat dari anggota kelompok lainnya.⁶ Dengan adanya model pembelajaran yang seperti ini maka dapat lebih membuat siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Pembentukan kelompok dalam model kooperatif tipe *NHT* bertujuan untuk memberi peluang kepada siswa agar berpartisipasi aktif, baik dalam proses berpikir maupun dalam berbagai aktivitas pembelajaran.⁷ *NHT* dirancang untuk melibatkan semua siswa, memastikan tidak ada yang pasif dan mendorong mereka untuk saling membantu dalam memahami materi. Model pembelajaran *NHT* ini memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif

⁵Ibid.

⁶Trianto, "Model-model pembelajaran inovatif progresif". Jakarta: kencana predana media grup.2012. 82

⁷Marihot Simanungkalit, "Penerapan pembelajaran Aktif Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together* sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA-Biologi. Jurnal TIK dalam Pendidikan, Vol. 7 No. 1 (2020): 92

dalam proses pembelajaran, bukan hanya beberapa siswa saja. Model pembelajaran ini mengharuskan semua anggota kelompok untuk memahami materi dan siap menjawab pertanyaan, karena siapa pun dari kelompok dapat ditunjuk untuk mewakili.

Berdasarkan observasi di kelas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) ditemukan siswa yang pasif, kurang percaya diri, karena siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung ragu menyampaikan pendapat, takut melakukan kesalahan, dan memilih diam selama proses pembelajaran, sehingga keterlibatannya dalam kegiatan belajar menjadi kurang optimal, dan juga enggan terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik itu diskusi maupun tanya jawab. Model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sering kali tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk aktif berpartisipasi. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 11 dari 15 siswa yang sangat kurang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ditandai dengan, dua siswa yang hanya keluar masuk kelas saja, 3 siswa yang kurang percaya diri seperti sangat susah untuk berbicara memberikan pendapat kepada temannya, dan siswa yang lainnya hanya bermain-main saja dan tidur-tiduran, dan saat melaksanakan kerja kelompok hanya 1-2 siswa yang mengerjakan tugas, sementara anggota yang lain hanya menunggu jawaban dari temannya, tidak ikut dalam menyelesaikan tugas tersebut, sehingga

tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka proses pembelajaran menjadi tidak seimbang, di mana guru cenderung lebih aktif sementara siswa bersikap pasif. Interaksi yang terjadi pun bersifat satu arah, karena belum terjalin komunikasi timbal balik antara guru dan peserta didik.

Melihat kondisi seperti ini, sangat bertolak belakang dengan indikator partisipasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar dapat meningkatkan partisipasi belajarsiswa dan hasil belajar siswa dapat memuaskan. Model pembelajaran *NHT*, dimana model ini siswa akan dibagi ke dalam kelompok sementara masalah yang ada di lapangan menunjukkan juga siswa berkelompok, alasan dari penulis memilih model ini karena model *NHT* mengajak atau mendorong semua siswa untuk bersiap-siap menjawab dan memberikan pendapatnya karena nomor akan diacak, jadi secara otomatis siap atau tidak siap siswa harus berani memberikan jawabannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IVB di UPT SDN 8 Mengkendek”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IVB di UPT SDN 8 Mengkendek?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IVB melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di UPT SDN 8 Mengkendek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran PAK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Bagi siswa: mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam diskusi di kelas.

- c. Bagi sekolah: mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa secara keseluruhan melalui penerapan model pembelajaran tipe *NHT*.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penyusunan penulisan ini yaitu, dimulai dari sampul kemudian kata pengantar, daftar isi.

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan Manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini (Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, dan partisipasi belajar siswa), kemudian Kerangka berpikir, Penelitian terdahulu, dan Hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian yang berisi Setting penelitian, Rancangan tindakan penelitian (mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem siklus yang memuat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi), kemudian Indikator capaian/keberhasilan, Instrumen yang digunakan (observasi dan dokumentasi, catatan lapangan), Teknik pengumpulan data (Observasi, dan dokumentasi, catatan lapangan), dan Teknik analisis data (reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan).

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi penjelasan persiklus, analisis data, pembahasan siklus, deskripsi pengelolaan pembelajaran, dan deskripsi penguasaan materi.

Bab V berisi Kesimpulan dan Saran.